

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini menggambarkan temuan studi sesuai fakta di MTs NU Raulatus Shibyan Kudus. Melalui penjelasan ini ditujukan mendapatkan gambaran tentang studi yang tepat dan mengungkapkan data.

Peneliti telah mendapatkan data sesuai keperluan kemudian dikaji lebih mendalam agar memperoleh laporan berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah

Pendirian MTs NU Raulatus Shibyan Kudus adalah upaya mewujudkan program BPPM NU Kab. Kudus serta pengurus di madrasah ini, agar turut serta dalam melakukan wajib belajar 9 tahun, keinginan wali siswa maupun masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya sesudah SD ataupun MI, dimana wilayah ini hanya tersedia MTs NU Khoiriyah Bae.

2. Potensi Pendukung:

1. Letak Geografis MTs NU Raudlatatus Shibyan terdapat di pinggir yang menjembatani Desa Peganjaran dengan Singocandi.
2. Potensi Dasar Di desa peganjaran ada 2 Mi yaitu Mi NU Raudlatatus Shibyan I & II. Dan 3 SD yaitu SDN Peganjaran 1,2,3 serta Mi Tarsyidut Thullab.

Pada latar belakang, MTs ini berada di Jln, Dewi Sartika di tanah wakaf sebesar 1550 m² dari pendanaan masyarakat maka pada hari Ahad legi tgl 17 Muharram 1416 H yakni tgl 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tgl 15 Januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua dan memperoleh status Di Akui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tgl. 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang. Tenaga Guru ada 20 Orang dengan latar belakang Pendidikan antara lain : IAIN, UMK, Undaris, IPB, STAIN, IKIP, Tata Usaha 2 Orang, penjaga dan bagian Koperasi Sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MTs NU Raudlatatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus sebagai institusi pendidik memiliki karakteristik Islam yang memperhatikan cita-cita siswa, orang tua Lembaga

pengguna lulusan maupun masyarakat pada perumusan visinya. MTs Ini juga diinginkan mampu menanggapi kemajuan serta tuntutan mendatang terkait ilmu pengetahuan teknologi, sekaligus melalui era informasi globalisasi dengan baik. Dalam mendapatkan suatu institusi berdasarkan harapan yang dikehendaki, sekolah harus membentuk visi untuk memenuhi target tertentu. Visi ini dijadikan tanda ataupun acuan supaya lebih maju serta berkembang.

Visi dari Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus yaitu Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti. Visi ini dirancang sebagai rujukan pengelolanya menjadikan Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus sebagai institusi yang menciptakan lulusan yang mampu bersaing dari segi prestasi maupun perilaku.

Indikator dari perwujudan visi Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus tersebut meliputi:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.¹

b. Misi

Misi dari Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran akademik-non akademik dengan baik
- 2) Menciptakan belajar serta pembiasaan tentang Qur'an dan mengamalkan pengajarannya.
- 3) Membentuk karakter islami yang dapat mengaktualisasi diri pada masyarakat.
- 4) Memperbaiki pengetahuan serta profesionalisme tenaga pendidik.
- 5) Melaksanakan penataan yang efisien, transparan serta akuntabel.²

c. Tujuan Madrasah

¹ Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

² Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

Pendidikan bertujuan memposisikan landasan kecerdasan, pengetahuan, perilaku, etika serta keahlian dalam kemandirian mengikuti Pendidikan selanjutnya. Mengacu pada tujuan umum ini, Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus mempunyai tujuan:

- 1) Memaksimalkan proses belajar dengan pendekatan.
- 2) Menumbuhkan potensi akademik, minat serta bakat siswa dengan layanan BK dan *ekstrakurikuler*.
- 3) Melatih pembiasaan sikap islami di madrasah.
- 4) Mengoptimalkan prestasi akademik di rata-rata 7,0.
- 5) Mengoptimalkan prestasi di bagian seni maupun olahraga dengan kejuaraan.³

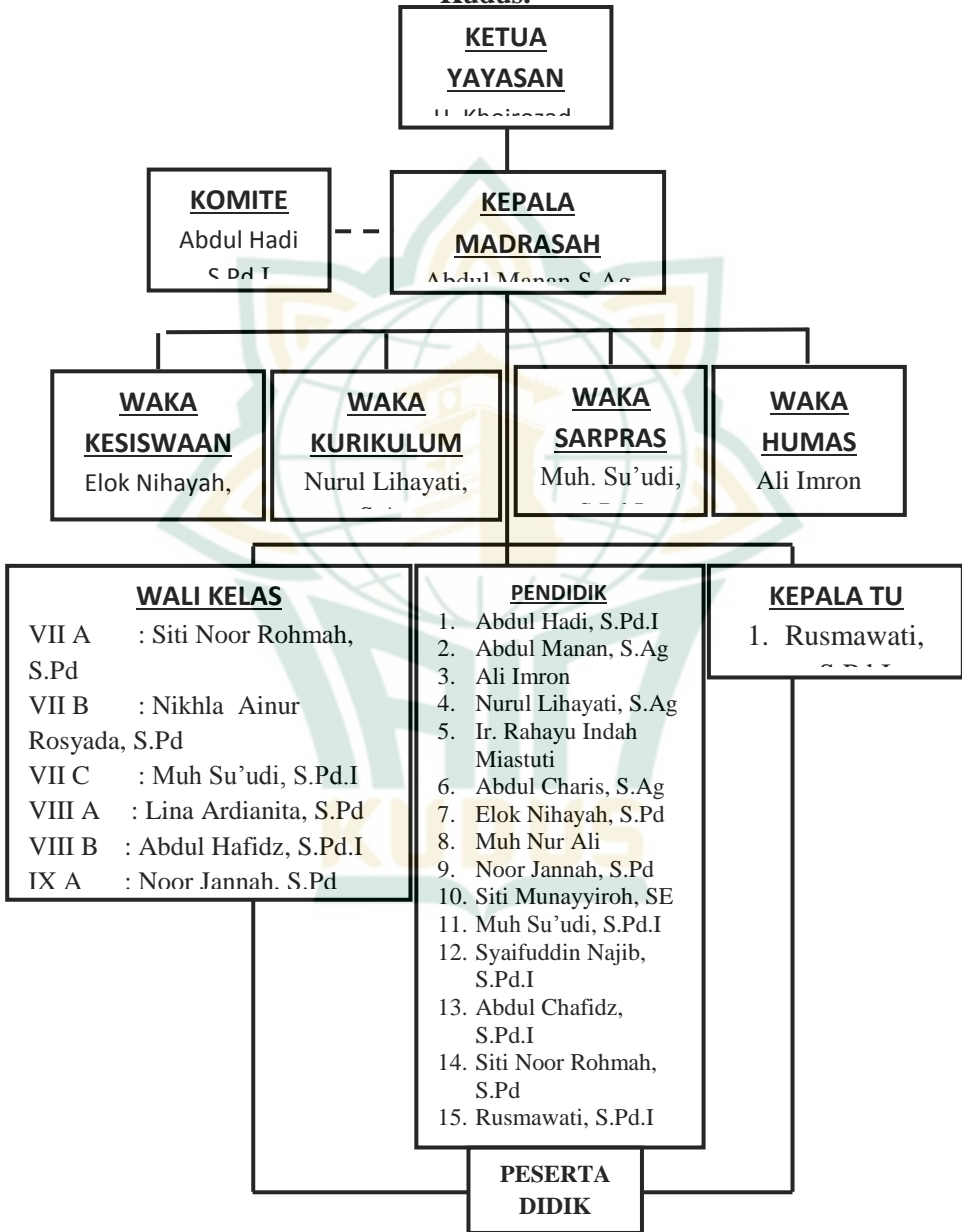
4. Struktur Organisasi

Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus adalah institusi dibawah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, yang diatur langsung Yayasan Raudlatus Shibyan. Maka, harapannya, terjadi pembuatan struktur organisasi beserta tugasnya.

Struktur organisasi menjadi pemeran utama pada organisasi. Kejelasan tanggung jawab beserta tugas dideskripsikan pada struktur organisasi sehingga tercapainya tujuan organisasi secara menyeluruh. Adapun struktur organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus periode 2021/2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

³ Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Raudlatlus Shibyan Peganjuran Bae
Kudus.⁴



⁴ Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatlus Shibyan Peganjuran Bae Kudus.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Hakikatnya, guru menjadi pemimpin pada proses pembelajaran. Pembelajaran ialah Langkah yang memuat dua arti yakni runtutan, Langkah maupun fase menguasai suatu hal, bisa pula dimaknai menjadi serangkaian aktivitas dari guru, pengimplementasian hingga penilaian dari program.

Guru di Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sebagai pengatur pembelajaran mempunyai kewenangan penting seperti berikut:

- 1) Membentuk program belajar dan pendukungnya.
- 2) Melakukan KBM, penilaian hingga pengayaan.
- 3) Merancang media beserta hasil belajar siswa.
- 4) Melengkapi daftar hadir serta nilai siswa.
- 5) Mengelola kebersihan ruangan.
- 6) Melakukan tugas spesifik di Madrasah.
- 7) Menjalani program pembelajaran yang menjadi pekerjaannya.

Sementara tenaga kependidikan berarti sebagai individu yang mengatur administrasi sekolah yang lebih dikenal tata usaha. Posisi pekerjaan ini memiliki tugas cukup penting, sebab disamping mengajar, tata usaha juga mengatur administrasi serta hal berkaitan dengan Madrasah. Dimana tugas ataupun wewenangnya meliputi:

- 1) Membuat program kerja tata usaha
- 2) Mengelola keuangan sekolah
- 3) Mengatur data statistic serta administrasi.⁵

Tabel 4.2

No.	Nama Guru	Status guru	Mata pelajaran yang diampu
1.	Abdul Hadi, S.Pd.I	GTY	Ke-NU-an
2.	Syaifuddin Najib, S.Pd.I	GTY	Fiqih

⁵ Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

3.	Ali Imron	GTY	Aqidah Akhlak
4.	Abdul Chafidz, S.Pd.I	GTY	SKI
5	Nurul Lihayati, S.Ag	GTY	Ekonomi
6.	Elok Nihayah, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
7	Ali Imron	GTY	AlQur'an Hadits
8	Noor Jannah, S.Pd	GTY	IPA
9	Abdul Charis, S.Ag	PNS	Penjaskes
10	Lina Ardianata, S.Pd	GTY	Bhs.Arab
11	Siti Munayyiroh, SE	GTY	Bhs.Indonesia
12	Ir. Rahayu Indah Miastuti	GTY	Matematika
13	Rusmawati, S.Pd.I	GTY	BK
14	Muh Su'udi, S.Pd.I	GTY	Tajwid
15	Muh Su'udi, S.Pd.I	GTY	Hadits
16	Himmatul Fuad	GTY	Nahwu

b. Keadaan Peserta Didik

Madrasah MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus di tahun akademik 2021/2022 terdiri atas 232 siswa. Sebagai upaya peningkatan minat siswa, terdapat aktivitas pendukung seperti *ekstra kurikuler*. Aktivitas ini mencakup: Pramuka, Pencak Silat, Qiro'ah, Kaligrafi, OSIS, dan lain-lain.⁶ Data terkait siswa ada pada tabel terlampir.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag. Selaku Kepala MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 15 April 2022

Tabel 4.3

Kelas	Jumlah peserta didik
VII A	33
VII B	32
VII C	14
VIII A	32
VIII B	31
IX A	30
IX B	31
IX C	29
Total	232

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran berjalan lancar dengan dukungan sarana prasarana memadai. Madrasah ini didirikan pada tanah seluas $\pm 657 \text{ m}^2$ dengan 4 ruang pembelajaran, 1 kantor guru, 1 ruang tamu dan kantor kepala sekolah, 1 perpustakaan, dengan 2 toilet. Di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus, kondisi fasilitas cukup memadai sesuai penjelasan berikut. **Tabel 4.4**

Data Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatas ShibyanTahun Pelajaran 2021/2022.⁷

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja Siswa	140	Baik
2	Kursi Siswa	285	Baik
3	Meja Guru dan Pegawai	25	Baik
4	Kursi Guru dan Pegawai	28	Baik
5	Meja Tamu	2	Baik
6	Kursi Tamu	8	Baik
7	Almari Arsip	7	Baik
8	Komputer	30	Baik
9	Printer	3	Baik
10	Televisi	3	Baik

⁷ Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus

11	Mesin Fotocopy	1	Baik
12	Mesin Fax	1	Baik
13	Mesin Scanner	2	Baik
14	LCD Proyektor	4	Baik
15	Layar (Screen)	4	Baik
16	Papan Tulis	10	Baik
17	Kipas Angin	15	Baik
18	Tape Recorder	1	Baik
19	Pengeras Suara	10	Baik
20	Washtafel	4	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Kurikulum ialah sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan termasuk menjadi panduan pada Pendidikan. Kurikulum bisa memperkirakan hasil pengajaran yang ditargetkan sebab ia memperlihatkan hal yang perlu dikuasai maupun aktivitas yang siswa lakukan. Hasil Pendidikan seringkali tidak diketahui secara jelas ataupun sesudah siswa melaksanakan program Pendidikan. Pembaruan kurikulum harus dilaksanakan karena tidak ada satupun kurikulum yang berlaku seterusnya, sebab kurikulum perlu mengadaptasi berdasarkan tuntutan perubahan zaman. Kurikulum berubah biasanya bersifat setengahnya ataupun menyeluruh terkait seluruh komponennya.

Implementasi kurikulum 2013 di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Guru Aqidah akhlak masih mengacu pada buku panduan dari pusat yang memuat arahan serta tujuan kurikulum yang ditentukan melalui perwujudan berbentuk RPP.

Berhubungan pada Pendidikan Agama Islam, tujuannya mengembangkan serta memperbaiki keimanan melalui penyediaan pengetahuan, pelaksanaan beserta pengalaman siswa mejadi individu berikan, taqwa, dalam negara maupun bangsanya.

Dari observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dihasilkan terkait Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil wawancara guru Aqidah Akhlak bapak Ali Imron sebagai berikut :

“untuk dalam penerapan K13 PAI menjadi bagian secara langsung, namun tetap diterapkan. Akan tetapi kurikulum K13 dengan PAI cukup kompleks perbedaannya dengan esensi yang sama terletak pada nilai moral maupun sikap....”⁸

Bapak Ali Imron (waka humas) ikut serta memperkuat dengan pernyataan berikut:

“guru disini mengaplikasikan K13 serta bertanggung jawab saat enentukan apa yang siswa miliki terkait latar belakang hingga pengetahuannya termasuk kompetensi yang siswa perlukan dalam mewujudkan tujuan, guru didorong agar mampu mengamati serta mengerti keseluruhan aspek tersebut. Sebab pada pembelajaran maupun pembuatan kompetensi siswa, guru harus melaksanakan segala hal dengan pembiasaan dengan harapan mampu memperbaiki potensi anak pada pembelajaran”.

Bisa disederhanakan, kurikulum 2013 bisa diimplementasikan pada semua mapel khususnya Aqidah akhlak dengan itu Pendidikan nilai maupun karakter tidak bersifat kognitif saja namun juga mencapai internalisasi maupun pelaksanaan nyata pada aktivitas sehari-hari.

Guna memahami arti K13, beberapa siswa diwawancarai terkait K13 sesuai pengertian mereka. Indana Zufia ialah kelas IX A, berkata:

“Pada K13, siswa lebih diharapkan aktif, guru jadi motivator. Nanti kita berikan tugas dan dituntut kreatif. Trus, K13 ini sedikit berbeda dengan kurikulum lama. Jadi K13 ini cukup baik.”⁹

Sedangkan siswa IX B Rizky Mubarak, kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 sesungguhnya mengembirakan bagi siswa namun tidak untuk siswa yang tak paham. Oleh

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, Selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatul Shiyban Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022

⁹ Hasil Wawancara dengan peserta didik Indana Zulfa pada tanggal 23 April 2022

sebabitu soal yang dikasi tidak bisa dikerjakan jadinya nilainya jelek gitu...”¹⁰

Pada hasil wawancara disederhanakan, K13 ialah kurikulum yang berfokus pada penekanan potensi siswa dengan utuh, apabila terdapat pembelajaran yang dibuat dari kurikulum, ini lebih berfokus pada partisipasi KD yang siswa miliki.

Berhubungan dengan penerapan K13 di pelajaran PAI, tujuan menjadi satu hal wajib. K13 mampu membangun kompetensi maupun sikap siswa di sekolah pada beragam tindakan yang terlihat pada siswa maupun warga sekolah lain. Sikap ini diaplikasikan berupa jujur, ikhlas, tanggung jawab, peduli, disiplin maupun santun.

Pada akriivitas yang sekolah lakukan di sesuatu Pendidikan telah menjalankan perilaku dengan pelatihan kejujurab tata tertiba, bertanggung jawab seperti deskripsi Bapak Abdul Manan, S.Ag :

“Sikap jujur, tertib maupun bertanggung jawab diterapkan di koperasi di MTs NU Raudlatus Shibyan. Kita kan memiliki koperasi, dengan penjaga satu orang saja. Siswa dapat mengambil barangnya sendiri, sementara petugas tentunya tidak dapat mengingat setiap siswa. Maka kami menumbuhkan rasa percaya terhadap siswa sebagai harapan mereka mampu berperilaku jujur. Hal lain misalnya membuat absensi yang tidak patuh misalnya membawa hp, mempergunakan sepatu berwarna putih, terlambat datang sedangkan bentuk tanggung jawab diperlihatkan dari pemberian tugas serta guru menilai siswa mana yang berkenan menyelesaikan tugas tersebut”¹¹

Dari deskripsi ini, bisa disintesis, kepala sekolah dengan waka kurikulum lebih memprioritaskan aktivitas yang mewujudkan perilaku jujur bertanggung jawab melalui praktek individu sebagai cara peningkatan sikap siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan peserta didik Rizky Mubarak pada tanggal 23 April 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022

Disamping itu, ada aktivitas rutin yang dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan sebagai peningkaan sikap religious, yakni :

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Aktivitas ini ialah serangkaian awal dari keseharian di sekolah. Penerapan 5S dilakukan dari pemberian salam kepada guru oleh siswa di pintu gerbang. Hal ini disebutkan Bapak Ali Imron, selaku waka Humas dimana :

“Iya mas, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini siswa dibiasakan untuk 5S tadi, jadi tiap masuk gurunya sudah disapa, assalamu‘alaikum,, bu...pak secara bergantian terhadap guru yang bertugas”.¹²

Maka, penerapan 5S setiap harinya dilakukan sekolah mampu memunculkan pembiasaan silaturahmi pada guru dengan siswa, dan lainnya. Pengaplikasian ini tidak lupa dari suatu program sekolah sehingga siswa menanamkan nilai agama dari dini berdasarkan KI-2 terkait perilaku sosial, sehingga diterapkan pembiasaan sejak awal.

b. Membaca doa bersama sebelum memulai belajar

Aktivitas ini dilakukan sekolah menjadi awal pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas ini terlaksanakan sejak pendirian di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, sesuai pemaparan Bapak Abdul Manan, S.Ag ini :

“Jadi kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini berdiri, jadi masuk sekolah ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Itu yang di sebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah, itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak berkumpul di halaman sekolah setelah bel berbunyi. Setelah itu anak-anak melaksanakan doa bersama dimulai dari Al Fatihah, membaca doa sebelum belajar, dan membaca asmaul husna.”¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran aqidah akhlak tanggal 21 April 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022

Dalam kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus sendiri.¹⁴

- c. Kegiatan melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
Sholat berjamaah dhuha dilakukan saat jam istirahat. Rutinitas ini dilakukan serta dimonitor langsung dari guru Agama melalui observasi ke tiap kelas. Penerapan shalat di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dilakukan di masjid sekitar. Berikut wawancara dengan Bapak Ali Imron :

”saat jam bel istirahat berbunyi, siswa langsung membawa mukena berikut sajadahnya ke Mushola. Kemudian siswa mengambil wudhu dengan bergantian. Begitupun saat shalat dhuhur, siswa menuju masjid, mengambil wudhu kemudian melakukan shalat di kelasnya masing-masing.”¹⁵

Simpulan pada deskripsi tersebut ialah aktivitas keagamaan ini mampu memperbaiki karakter siswa sehingga mereka membiasakan di kesehariannya. Aktivitas ini sesuai KI-1 terkait sikap spiritua.

Pada suatu Langkah pembelajaran terdapat elemen yang menjadi penentu kesuksesan yakni evaluasi. Dengan evaluasi, orang mampu mengidentifikasi sampai mana pemberian materi serta target belajar di sebuah program mampu dicapai dengan baik. Kita juga dapat memahami kemajuan belajar, kecerdasan, minat, potensi, relasi sosial maupun pribadi siswa beserta kesuksesannya mengikuti program belajar. Pada keterkaitannya dengan evaluasi, hasil wawancara Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengungkapkan :

“Kejujuran ini contohnya, saya suruh siswa untuk nulis sendiri tentang buku shalat, dan nilai sendiri. Saya hanya menyampaikan kalau mau jujur jangan bohong tapi ketika kalian mau bohong, bohong aja sekalian. Ini yang nilai siswa sendiri, yang nulis siswa sendiri. Saya tinggal masukan ke daftar nilai saya saja. Disiplin anak,

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Humas sekaligus guru Aqidah Akhlak Bapak Ali Imron, tanggal 21 April 2022.

misalnya ketika Dzuhur gini to, ini ada guru di sana. Kemudian mengamati siapa aja yang shalat. Tanggung jawab terhadap permasalahan macam-macam ya. Anak itukan kita beri tanggung jawab untuk misalnya mengerjakan PR, mengerjakan atau ulangan dia harus tanggung jawab terhadap dirinya sendiri jadi dia tidak usah ke yang lainnya. Itu mungkin ada kaitannya tanggung jawab itu, ke jujur juga bisa. Jadi begitu”.¹⁶

Dari hasil pemaparan diatas, evaluasi dilaksanakan guna mengukur sejauh mana pembelajaran serta tujuannya mampu diwujudkan. Dengan penilaian, hasil belajar dapat diketahui, kecakapan, minat, relasi sosial serta perilaku siswa hingga kesuksesan program mampu ditemukan.¹⁷

Dapat diuraikan di MTs NU Raudlatus Shibyan, guna membangun sikap jujur, disiplin maupun bertanggung jawab, siswa bisa diarahkan melalui koperasi kejujuran, dilaksanakan shalat dhuha dengan pelaksanaan doa sebelum pembelajaran dilakukan doa asmaul husna ataupun shalat jika ada waktu senggang. Kemudian dilakukan kegiatan rutin istighosah dan lainnya sebagai peningkatan karakter siswa.

Pengalaman belajar yang dimaksudkan terbentuk pada pendekatan yang beragam serta mengacu pada siswa. Pengalaman belajar ini berisikan kecakapan hidup yang siswa kuasai. Belajar aqidah dilakukan tersistematis sesuai kurikulum yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dengan berbagai Langkah perencanaan yang dibentuk. Antara lain kegiatan-kegiatan sebelum penyusunan RPP menurut waka kurikulum Ibu Nurul Lihayati, S.Ag sebagai berikut :

“Saya mengarahkan selueuh guru agar menyusun sarana pembelajaran sesuai pemberlakuan kurikulum yakni K13. Prosedur pada penerapan KBM difokuskan pada pengajaran PAI yang berpusat dimana isinya masih sesuai pada Batasan-batasan dari tujuan kurikulum yang ditentukan serta disesuaikan terhadap RPP yang ada”.¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran aqidah akhlak tanggal 21 April 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran aqidah akhlak tanggal 21 April 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nurul Lihayati, S.Ag tanggal 21 April 2022.

Hal senada yang dikatakan oleh Ali Imron selaku guru aqidah akhlak, bahwa:

“Ketika ada sosialisasi kurikulum, guru ada 5 yang menyusun, menerapkan, menilai, analisa serta bertindak lanjut. Nah sebelum KBM, kami menyusun RPP sebab jika tidak akan mendapat sanksi dari Kepala Sekolah. Mungkin sanksi tersebut berupa sanksi atas tupoksi yang tidak dilaksanakan. Sehingga guru akan membuat RPP. RPP memuat banyak isi, yang bisa direncanakan namun tidak sepenuhnya harus diberlakukan di lapangan menyesuaikan kondisi”¹⁹

Maka, kesimpulannya sebelum pembelajaran terjadi, guru merancang RPP agar materi yang dibelajarkan pada siswa tersusun rapi dan jelas. Kemudian guru menjadi siap dalam mengajar sebab proses kegiatan telah direncanakan. Maka terdapat aturan di MTs NU Raudlatus Shibyan yang mengharuskan guru merancang RPP sebelum pengajaran. Kemudian, MTs ini juga mengaplikasikan K13 yang mana prasyarat pada K13 ini ialah ketersediaan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Guru Aqidah sebagai perencanaan awal pada aktivitas selanjutnya perlu cermat dalam memasukkan teknik yang diterapkan pada K13 di bidang Aqidah di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus seperti hasil wawancara tanggal 20 April 2022 bersama guru Aqidah Yaitu Bapak Ali Imron yakni :

“Pada pembelajaran, metode ceramah masih menjadi fokus sebab pusat terletak pada guru. Tanya jawab telah mendapatkan tanggapan siswa. Diskusi terlaksana optimal dengan beberapa siswa aktif berpartisipasi. Sarana pendukung berupa LKS yang siswa punya, papan tulis, buku paket/tulis dengan LCD. Membaca Al-Qur’an dilaksanakan bersamaan dimana siswa wajib menghafal

¹⁹ Hasil Wawancara Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 21 April 2022.

surat pendek. Siswa diberi tugas ataupun penilaian sebelum mengakhiri pembelajaran”.²⁰

Mengacu deskripsi ini, strategi maupun model belajar penting diberlakukan sehingga terdapat kondisi belajar aktif dan pembelajaran berhasil dilakukan.

Teknik evaluasi mapel Aqidah di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus berupa tes maupun non tes mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Seperti pernyataan Bapak Ali Imron yang mana:

“Teknik evaluasi belajar Aqidah memanfaatkan tes serta non tes meliputi kognitif, psikomoto, afektif. Tes berbentuk tes awal, sebelum pembelajaran berlangsung melalui pertanyaan acak dengan cara menunjuk untuk menguji pemahaman siswa akan bacaan. Tes kedua yakni tes tengah terjadi di sela-sela pembahasan pembelajaran. Sedangkan post test terjadi di akhir. Tes formatif ada berupa ulangan harian maupun tengah semester, serta tes sumatif pada ulangan semester. Non tes sendiri berbentuk tes perilaku”²¹

2. Data Tentang karakter Peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Karakter ataupun akhlak menjadi hal terpenting sebab karakter dimaknai menjadi watak, sifat, jiwa maupun budi pekerti yang memperlihatkan individu disbanding yang lainnya. Karakter ialah watak yang paling dasar dengan individu.

Karakter individu tercipta akibat pembiasaan yang dilaksanakan, perilaku yang terkonstruksi dari pemberian respon pada kondisi, perkataan orang lain sehingga karakter dijadikan satu hal yang terdapat pada individu. Diantara akhlak mulia pada Al-Quran terkandung perilaku kerasulan dalam Nabi Muhammad SAW misalnya fatanah, Amanah sidiq, tablig. Rasulullah dijadikan teladan terbaik sehingga budi mulianya tidak perlu dipertimbangkan lagi.

Pendidikan agama islam terutama tentang akhlak diinginkan mampu menjadi materi dalam pembentukan sikap

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 21 April 2022.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 21 April 2022.

serta pribadi siswa sehingga mempunyai bidu mulia terhadap sekitarnya, terutama dengan relasi sesama manusia.

Dari hasil observasi terkait karakter siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus bersama kepala sekolah Bapak Abdul Manan, S.Ag

‘umumnya sikap inti yang harus dipunyai yakni tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan di setiap mapel tergantung penyesuaiannya dengan mapel lain.’²²

Hal sejalan dideskripsikan Waka Kurikulum Ibu Nurul Lihayati, S.Ag:

‘Pada sikap siswa di madrasah Aliyah ini masih terdapat sejumlah siswa yang melanggar, minim disiplin serta sering terlambat datang tetapi di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus banyak siswa telah disiplin akan peraturan’.²³

Hal serupa yang di ungkapkan oleh Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak sekaligus Waka Humas:

“Peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus melatih tanggung jawabnya melalui pengumpulan tugas mas, ada yang mau mengerjakan dan setengahnya ada yang meneyepelekan”.²⁴

Dapat disederhanakan, pribadi berkarakter tidak bisa didapatkan langsung namun berkembang menjadi Langkah berkelanjutan pada pembelajaran melalui pembiasaan.

3. Data Tentang faktor-faktor pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter Peserta Didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Faktor pendukung di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus pada pengaplikasian K13 ialah fasilitas Wifi sekolah beserta ruangan computer yang mempermudah

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022

²³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nurul Lihayati, S.Ag tanggal 21 April 2022.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak tanggal 21 April 2022.

siswa menerima materi di internet dilengkapi LCD dan perpustakaan.

Pada pengaplikasian K13 di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus terdapat sejumlah penunjang keberhasilan pengimplementasiannya dalam peningkatan karakteri di pelajara Aqidah akhlak. Pembelajaran ini tidak bisa terlaksana baik jika tanpa dukungan proses belajar. Adapun hasil pernyataan Bapak Kepala Sekolah Bapak Abdul Manan, S.Ag ialah :

“Fasilitas pertama yakni IT, LCD, Internet sebab pembelajaran mempergunakan pendekatan saintifik dimana siswa berfikir ilmiah memerlukan prasarana seperti internet. Maka guru bukanlah sumber ilmu utama , siswa dibebaskan mencari referensi lain semisal buku di perpustakaan. Kemudian siswa mendapatkan 1 buku mapel sehingga jika siswa memiliki 17 mapel mereka membawakan 17 buku. Maka penekanan ini terdapat pada 5M (mengamati, menanya, menganalisa, mencoba, dan mengkonfirmasi)”.²⁵

Hal yang senada yang disampaikan oleh Ibu Nurul Lihayati S.Ag selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“berhubungan pada hal khusus di tiap kelas telah dipasang LCD sehingga terlaksanakan belajar interaktif. Kedua, kita menyediakan pembebasan pada guru terkait prasarana ini, misalnya kursi bisa melingkar, berhadapan ataupun berwujud huruf U. tetapi masalahnya prasarana ini bisa mudah rusak sebab dipindahkan terlalu sering. Tetapi Ketika liburan, pengerjaan diawali melalui pengecatan, paku dan lainnya. Hal ini menjadi bentuk perawatan. Ketiga, terdapat internet yang membantu akses data dengan mudah pada anak. Terakhir, kami mempersiapkan perpustakaan sebagai pendukung belajar”.²⁶

Maka dari ilustrasi tersebut di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus terdapat alat yang memadai dalam membantu kesuksesan K13. Sekolah telah mempersiapkan sejumlah LCD yang bisa dipindah kemanapun dengan wifi yang memungkinkan siswa mendapatkan materi yang diperlukan.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Manan, S.Ag, Selaku Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, Tanggal 21 April 2022.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nurul Lihayati, S.Ag tanggal 21 April 2022.

Disamping itu sekolah ini dilengkapi perpustakaan siswa dalam menemukan materi.

Kesimpulannya, implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Aqidah terdapat faktor pendukung yaitu, faktor pendukungnya dari sisi guru dalam proses pembelajaran strategi, model pembelajaran dan metode yang digunakan, selanjutnya fasilitas sarana dan prasarana yang di berikan madrasah.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

Hasil penelitian menggambarkan pengimplementasian K13 pada Pendidikan Agama Islam di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus telah mengimplementasikan dengan baik dari pelajaran umum maupun agama (Pendidikan Agama Islam). Hal ini terbukti seluruh guru mengaplikasikan kurikulum 2013 serta bertanggung jawab pada perkembangan siswa melalui pengamatan latar belakang serta kemampuan sehingga mendapatkan tujuan yang diharapkan, yakni mengamati serta mendalami tindakan yang dilaksanakan setiap hari. Dalam memahami pribadi siswa, guru perlu melaksanakan sejumlah hal dengan pembiasaan sehingga mampu membangkitkan kemampuan pada pembelajaran.

Hakikatnya, Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang mencakup banyak aspek dari pengetahuan, sikap, perilaku hingga keahlian terhadap siswa melalui pengamalan pada kehidupan sehari-hari dengan informasi, penghayatan, penerapan maupun pengalaman siswa, agar menjadikan manusia lebih maju pada aspek keimanan, taqwa, berbangsa serta negara. Tetapi, tugas Pendidikan Agama Islam tidak seutuhnya menjadi peranan madrasah atau guru agama, namun juga keluarga dengan masyarakat. Tak sedikit siswa yang mendapatkan pengajaran agama di sekolah, mempunyai regulitas buruk sebab tanpa penanaman nilai ini di lingkup keluarga maupun sekitarnya. Maka, keluarga serta masyarakat peranannya sangat diperlukan dalam menanamkan nilai Pendidikan agama Islam.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan kurikulum ialah serangkaian perencanaan maupun aturan terkait tujuan, isi, maupun bahan ajar dilengkapi panduan pelaksanaannya guna meraih tujuan

Pendidikan yang ditetapkan. Daro pemahaman ini, terdapat dua dimensi kurikulum yakni perencanaan pada tujuan, isi serta bahan ajar, sementara kedua meliputi metode pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang mengembangkan, menyederhanakan serta menyempurnakan. Tujuannya mengarahkan siswa menjadi lebih baik pada saat pengamatan, bertanya, berfikir, serta mempresentasikan fakta yang didapatkan atau diketahuinya sesudah mendapatkan materi. Mereka diharapkan mempunyai pengetahuan, sikap maupun keterampilan memadai. Siswa dianjurkan menjadi kreatif, berinovasi, efisien serta lebih menarik agar mereka menjadi berhasil dalam menjawab tantangan global yang ada.²⁷

Ketersediaan kurikulum menjadi organisasi belajar tersusun ialah sebuah perencanaan untuk siswa. Siswa dituntut mendapatkan beberapa pengalaman terbaru yang bisa dikaji sesuai potensi anak sehingga mampu melengkapi bekal hidupnya kelak. Bila dihubungkan dengan Pendidikan Islam, Pendidikan berpusat pada kepentingan siswa serta fiberikan pengetahuan suatu saat nanti. Dalam hadis Nabi SAW disebutkan “*Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang lain dari zamanmu*”.²⁸

Wujud pengimplementasian K13 di Pendidikan Agama Islam ialah pelaksanaan pembelajaran yang mana guru mempertimbangkan 5 elemen yang harus dilaksanakan yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, Analisa serta Tindakan lanjut.

Pertama, Perencanaan yang dimuat pada RPP perlu direncanakan lebih dulu pada Pendidikan sebelum pembelajaran. Pendidik semestinya mengkonsepkan aktivitas yang nantinya dilaksanakan melalui persiapan strategi, metode maupun model disertai media yang dipergunakan pada materi yang perlu diberikan. Maka, pengaplikasian K13 dalam Pendidikan Agama Islam di MTs NU Raudlatul Shiyab Pegunungan Bae Kudus sudah cukup baik. Hal ini terbukti pada peraturan yang madrasah tetapkan yakni Pendidik perlu menyelesaikan RPP dan jika dilanggar maka nantinya diberikan sanksi kepala tersebut. Sesuai

²⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, 16.

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, 164.

persepsi penulis, hal ini sangatlah tepat digunakan sehingga guru menjadi bertanggung jawab, professional serta bermutu pada pembelajaran.

Kedua. Pengimplementasian aktivitas yang terjadi pada pembelajaran dilaksanakan Pendidikan dimana berfokus pada siswa. Pada hal ini, guru hanyalah berperan menjadi fasilitatorr berjalannya pembelajaran yang mana siswa dituntut lebih aktif. Akan tetapi, guru hanya mempergunakan metode beserta materi yang dipelajari. Hal ini selaras terhadap pendekatan di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus yaitu pendekatan *Scientific*, dimana pengaplikasian kurikulum melalui *Cooperative Learning*.

Ketiga, Evaluasi yakni prosedur yang dilaksanakan berulang kali, sebelum, saat maupun setelah proses pembelajaran.²⁹ Aktivitas evaluasi dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus, siswa diberikan tugas menyelesaikan LKS dari materi yang sehingga mengukut sejauh mana potensi siswa saat menangkap pembelajaran.

Keempat, Analisis yakni prosesi yang berguna menemukan informasi yang terkumpul. Analisis mencakup pengolahan data yang didapatkan guna menetapkan simpulan yang sudah dikuatkan dari data tersebut. Analisis bertujuan meringkas data serta menyederhanakan konsep pada buah informasi yang dipergunakan menjadi landasan pengambilan sebuah keputusan.³⁰

Kelima, tindak lanjut yakni sebuah aktivitas yang perlu guru laksanakan dalam menanggulangi kelemahan pada aktivitas belajar sesudah evaluasi serta analisis dilaksanakan melalui peningkatan hasil belajar siswa gun meraoh hal tertentu.

Pada konsepsi K13 Pendidikan Agama Islam membuat siswa hanya memahami 4 kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan. Pendidikan agama tersebut nantinya dilihat pada pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak. Pendidikan agama tersebut selalui dievaluasi pada pembelajaran. K13 ini mengandung pendekatan *Scientific* yang lebih fokus pada siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki (KI-1) yaitu sikap spiritual yakni menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang

²⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, cet 1, 227.

³⁰ Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, 112.

dianutnya. Dalam peningkatan karakter siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus maka diselenggarakan doa asmaul husna saat belum memulai pelajaran, dan apabila terdapat waktu tersisa maka dilaksanakan shalat dhuha bersama, sholat dhuhur berjama'ah di siang hari, serta aktivitas kamis sebagai rutin itighosah. Pada aktivitas ini harapannya mampu memperbaiki karakter siswa.

Kompetensi Inti (KI-2) yakni sikap afektif meliputi menghayati dan menghargai sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun uakin serta berkomunikasi dengan efektif dari lingkungan sosial maupun alam di lingkup pergaulan ataupun sekitarnya. Guna memperbaiki sikap jujur, disiplin disertai tanggung jawab di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dilaksanakan melakukan koperasi kejujuran.

Kompetensi Inti (KI-3) yaitu Kognitif yang berbunyi memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata). Pada pengoptimalan kognisi di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus dilaksanakan melalui pendekatan saintifik.

Kompetensi Inti (K.I4) yaitu Psikomotorik yang berbunyi mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori). Dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus salah satunya dengan ekstrakurikuler.

Maka, bisa diimplikasikan penerapan K13 pada Pelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Nu Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus telah cukup relevan berdasarkan pengaplikasiannya. Tetapi masih terkandung sejumlah kekurangan seperti minimnya peralatan maupun media pendukung pada pelajaran.

2. Analisis tentang karakter peserta didik di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus.

Menjadi bagian kepribadian, karakter telah mencerminkan perilaku menyeluruh pada individu: mental, etika, maupun tindakan. Pendidikan karakter ini lebih tepat sebagai Pendidikan budi pekerti. Pembelajaran terkait etika sopan santun serta tradisi membangun Pendidikan karakter yang berfokus pada sikap nyata mengenai kriteria individu yang bisa dikatakan mempunyai pribadi baik ataupun tidak sesuai norma yang sifatnya kontekstual maupun kultural. Pendidikan karakter ditujukan mawadahi penekanan akan nilai spesifik seperti rasa hormat, bertanggung jawab, jujur, peduli sesama, adil serta menolong siswa dalam mengerti, memikirkan, menerapkan nilai tersebut di kehidupannya.³¹

Menurut bapak Abdul Manan, S.Ag selaku kepala madrasah mengungkapkan inti karakter yang perlu dimiliki seseorang, yakni tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan di setiap mata pelajaran. Hal tersebut diwajibkan dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan buku Syamsul Kurniawan yang mana karakter mencakup perilaku yang ingin memberikan hal paling baik, berkapasitas intelektual misalnya kritis maupun alasan moral, jujur, bertanggung jawab, serta melestarikan prinsip moral pada kondisi tidak adil, kecakapan interpersonal maupun emosional yang berpeluang pada individu berkomunikasi dengan efisien di beragam kondisi, serta komitmen dalam memberikan kontribusi pada masyarakat.³²

Dari hasil lapangan menurut Ibu Khoriyah sebagai guru Aqidah menjelaskan contoh perilaku jujur, siswa diminta menulis terkait buku salah dengan nilai sendiri. Ibu Khoriyah hanyalah mendeskripsikan jika jujur ataupun berbohong untuk tidak tanggung-tanggung. Pada hal disiplin semisalnya saat sholat dzuhur, terdapat guru disana. Selanjutnya diamati siapa saja yang melakukan shala ataupun tidak. Tanggung jawab bentuknya pertanggungjawab pada beragam masalah misalnya pemberian pengerjaan PR ataupun ulangan sehingga tidak mencontek dan ke

³¹ Daryanto, Suryanti Darmiatun, *implementasi pendidikan karakter disekolah*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, Cet 1, 60-61

³² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, Cet 1, 105.

lainnya. Hal ini mengaitkan pada aspek tanggung jawab serta jujur.

Hal ini sejalan pada buku Syamsul Kurniawan dimana siswa menjadi generasi penentu nasib negara di kehidupan masa mendatang. Karakter siswa yang terdapat dari awal sangatlah menjadi penentu pada karakter bangsa. Karakter siswa dapat dibentuk menjadi baik jika mereka bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas. Siswa menjadi individu yang memiliki hal dalam tumbuh hingga berkembang dengan maksimal sesuai alurnya.³³

Dari penjelasan tersebut, disintesis bahwa umumnya karakter tercipta dari kegiatan yang dilaksanakan rutin berulang kali hingga menjadi pembiasaan, yang pada nantinya menjadikan sebuah karakter karena telah terbiasa.³⁴

3. Analisis tentang Faktor-faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter Peserta Didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Shiblyan Peganjaran Bae Kudus.

Kurikulum ialah suatu hal yang berkembang berdasarkan dorongan kemajuan maupun keperluan masyarakat. Sebab siswa merupakan generasi muda yang disiapkan dalam menjalani kemajuan zaman, sehingga perubahan kurikulum menjadi hal umum yang pasti berubah sebab menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.³⁵

Pada penetapan K13 berbasis karakter dan kompetensi, Pendidikan karakter tidak sekedar pertanggungjawaban sekolah namun juga menjadi tugas orang tua, pemerintah maupun masyarakat. Maka dari itu, penyusunan rencana, penerapan serta evaluasi diawali dari analisa karakter serta pembentuk kompetensi, yang timbul sesudah pembelajaran. Perbedaan dengan kurikulum lainnya, ini lebih berfokus pada karakter maupun pembentuk kompetensi.³⁶

Oleh sebab itu, pada K13 tidak hanya menekankan aspek pengetahuan ataupun keterampilan, namun prioritas utama ialah domain sikap agar mampu menciptakan penerus yang

³³ *Ibid*, 29.

³⁴ *Ibid*, 67

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Kencana, Jakarta, 2016, Cet 1, 129

³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2017, Cet 9, 12.

bermartabat untuk negara. Adapun factor pendukung serta penghambat pada pengimplementasian K13 ini dalam memaksimalkan karakter dalam pelajaran Aqidah, di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjara Bae Kudus adalah :

- a. Faktor penunjang guru berbentuk proses belajar strategi, model, metode maupun fasilitas yang dilengkapi wifi dan ruang lab computer dalam mempermudah siswa mendapatkan akses materi internet dilengkapi LCD di tiap ruangan kelas dan perpustakaan sekolah. Pencarian materi internet memfokuskan pada 5 M yakni mengamati, menanya, menganalisis, mencoba serta mengkonfirmasi.

